

The Influence of Students' Perceptions of Teacher Role Models, Learning Interest, Self-Awareness, Peers, and Social Media on the Discipline of Class X Students in Economics Subject

Nurhaliza Kotmi¹, Citra Ramayani², Lovelly Dwindi Dahen³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: kotminurhaliza11@gmail.com

Abstract

This research aims to determine: The influence of Students' Perception of Teacher Role Models, Learning Interest, Self-Awareness, Peers, and Social Media on the Discipline of Class X Students in Economics Subject at SMA N 1 Koto Balingka, Pasaman Barat Regency. This type of research is associative. The population in this study is Class X students in the Economics Subject at SMA N 1 Koto Balingka, Pasaman Barat Regency. The sampling technique used is stratified random sampling based on parental income. The results of this study indicate: there is a significant influence between teacher role models, learning interest, self-awareness, peers, and social media collectively on student discipline with a calculated F value of 327.750 > table F value of 2.34 and a significance value of 0.026 < 0.05.

Keywords: Teacher Role Model, Learning Interest, Self-Awareness, Peers, Social Media



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mendidik atau mengajarkan sesuatu yang telah diajarkan. Sementara dalam bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata "*to educate*" yang didefinisikan sebagai mendidik untuk meningkatkan perkembangan moral dan intelektual anak. Dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yang berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki pengertian sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses tindakan dan metode pengajaran yang diterapkan (Hidayat et al., 2019). Sementara menurut (Khoirul Umum, Redza Sutiar, 2023) pendidikan memiliki makna yaitu nilai universal yang harus ada dalam kehidupan setiap individu. Tanpa adanya pendidikan, individu tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan jendela yang dapat membuka gerbang menuju masa depan yang lebih cerah. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah potensi dan memperluas wawasan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan para peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga mencerminkan sikap tanggung jawab dan keseriusan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Disiplin sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, tetapi merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu *Discipline* (Inggris), *Disciplin*

(Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *Disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat (Saidah, 2022). Sementara (Febriyanto et al., 2020) mendefinisikan disiplin siswa merupakan tingkat kepatuhan dan keteraturan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Cara untuk melatih kedisiplinan yaitu dengan membiasakan diri datang ke sekolah dan masuk ke kelas tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian (Sabila & Marna, 2023) kesadaran diri, minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar pada peserta didik, maksudnya yaitu jika seorang peserta didik memiliki kesadaran diri dan minat belajar yang tinggi maka tingkat disiplin belajar peserta didik juga tinggi. Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan adalah keadaan tertib dan teratur terhadap peraturan yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara (Saidah, 2022) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu keteladanan dari guru. Teladan guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku disiplin dan mendorong untuk menerima apa yang diajarkan oleh gurunya.

Guru sangat berperan penting bagi peserta didik di sekolah. Dimana, peran guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik seperti kedisiplinan yang akan menjadi pondasi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Selain itu, guru mampu memberikan pelajaran formal sebagaimana mestinya. Peran guru di sekolah juga akan mempengaruhi sikap dan tindakan peserta didik di kehidupan atau diluar lingkungan sekolahnya. Menurut (Nasyila, 2021) keteladanan guru merupakan tindakan atau perilaku guru yang baik, yang patut dicontoh oleh peserta didiknya yang dilakukan guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik itu tutur kata maupun perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sementara (Ulyati et al. 2020) menyatakan teladan seorang guru adalah perilaku, tindakan, dan ucapan yang positif yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, yang bisa dijadikan acuan dan diimplementasikan di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa. Berdasarkan hasil penelitian (Mudrikah et al., 2021) menunjukkan melalui keteladanan guru, peserta didik dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Karena keteladanan guru membuat peserta didik memakai pakaian sesuai dengan aturan yang berlaku.

Minat belajar adalah kekuatan motivasi yang mendorong individu untuk meraih sasaran pendidikan. Ketertarikan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan, tetapi juga oleh pilihan seseorang akan tujuan pembelajaran, yang dapat berupa penguasaan keterampilan baru dengan baik, ataupun tujuan kinerja (Nurlina, et al, 2022). Minat belajar merupakan aspek psikologis individu yang terwujud dalam berbagai tanda, seperti semangat, keinginan, dan rasa senang untuk menjalani proses perubahan perilaku melalui beragam aktivitas yang mencakup pencarian pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian dan ketertarikan seorang siswa terhadap aktivitas belajar, yang terlihat melalui antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam proses pembelajaran (Kurnia et al., 2021). Dapat disimpulkan minat belajar merupakan dorongan dari hati untuk melakukan sesuatu hal, seperti dorongan untuk belajar. Minat belajar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, maka mereka akan termotivasi dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Dan mereka juga lebih cenderung untuk mengikuti jadwal belajar dengan disiplin yang tinggi dan mengumpulkan tugas tepat waktu selain itu peserta didik cenderung akan lebih aktif dalam belajar. Selain minat belajar kesadaran diri juga merupakan salah satu faktor penting pembentukan kedisiplinan peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Sinta Pratiwi, 2018) yang menyatakan minat belajar terbukti memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Karena jika minat belajar seorang peserta didik meningkat maka dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik.

Menurut (Kompri, 2017) kesadaran diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin murid. Ketika seorang peserta didik memiliki kesadaran diri yang tinggi peserta didik akan cenderung lebih disiplin. Ketika seseorang peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi, mereka akan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

Menurut (Melinda, 2023) kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan mengontrol perasaan diri sendiri, memahami hal yang sedang dirasakan dan hubungan tingkah laku dengan orang lain dalam kesadaran kedisiplinan di sekolah. Selain itu (Agung et al., 2023) mendefinisikan kesadaran diri merupakan salah satu karakteristik yang khas dan fundamental pada manusia, kemampuan untuk mengevaluasi emosi, sebagai representasi dari identitas diri, berfungsi sebagai ukuran yang realistis atas potensi diri, serta kemampuan untuk merenungkan eksistensi dirinya sendiri. Sementara (Yuliana et al., 2023) menyatakan kesadaran diri dalam kedisiplinan merupakan kemampuan peserta didik untuk menyadari dan mengerti pentingnya peraturan serta tanggung jawab, yang kemudian memicu dorongan internal untuk berperilaku disiplin tanpa adanya tekanan dari luar atau lingkungan. Jadi dapat disimpulkan kesadaran diri mengacu pada pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, termasuk perasaan, pikiran, dan tindakan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, dapat membuat pilihan yang tepat dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang mau di ambil. Sejalan dengan asil penelitian dari (Esmiati & Prihartanti, 2020) menunjukkan kesadaran diri efektif meningkatkan kedisiplinan siswa, karena kesadaran diri dari siswa akan mendorong siswa untuk bertindak disiplin. Sementara dari hasil penelitian (Yuliana et al., 2023) menyatakan kedisiplinan dipengaruhi oleh kesadaran diri. Rendahnya kedisiplinan dikarenakan kurangnya dari kesadaran diri akan pentingnya bersikap tertip dan memahami nilai-nilai keteraturan serta tanggung jawab.

Teman sebaya adalah individu dengan usia dan status sosial yang sama. Menurut (Hidayat et al., 2019) teman sebaya dapat memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan peserta didik, karena pengaruh teman sebaya ini lebih cepat berdampak ke dalam diri peserta didik. Teman yang positif akan berpengaruh baik bagi diri peserta didik, termasuk dalam hal pembentukan kedisiplinan peserta didik. Seperti jika peserta didik berteman dengan murid yang suka mematuhi aturan maka peserta didik cenderung mengikuti kebiasaan temannya tersebut. Begitu juga sebaliknya, teman yang negatif cenderung membawa pengaruh buruk bagi diri peserta didik. Seperti jika peserta didik berteman dengan peserta didik yang suka membolos dan sering datang terlambat, sehingga peserta didik cenderung menormalisasikan bahkan mengikuti kebiasaan tersebut. Menurut (Hamzah, 2020) Teman sebaya merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia yang sama atau sering berinteraksi satu sama lain. Keberadaan teman sebaya timbul dari keinginan anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman di luar dari lingkungan keluarga mereka sehingga bisa berbagi pengalaman, perasaan, dan belajar berbagai hal bersama. Jadi dapat disimpulkan teman sebaya merupakan suatu kelompok atau individu yang saling berinteraksi dan memiliki kebiasaan, ciri, serta norma yang jauh berbeda dengan lingkungan di rumah dan apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan, maka peserta didik akan menyesuaikan diri mereka dengan kelompok tersebut. Dari hasil penelitian (Rahmadhani & Junaidi, 2023) menyatakan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kedisiplinan. Artinya semakin dekat peserta didik dengan teman sebayanya maka peserta didik juga akan cenderung mengikuti kebiasaan temannya tersebut, baik itu kebiasaan positif maupun negatif. Karena kesamaan usia dan lingkungan bermain, sikap dan perilaku teman sebaya berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan bertindak seorang peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) juga mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap disiplin siswa dengan nilai signifikannya yaitu $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memang berperran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Pengaruh nya dapat berupa positif maupun negatif, tergantung kebiasaan dari teman sebaya dari peserta didik tersebut.

Selain dari empat pengaruh kedisiplinan diatas, media sosial juga memegang peran penting dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana setiap orang pasti menggunakan media sosial dalam kehidupan mereka baik itu untuk berkomunikasi maupun mengakses suatu informasi. Media sosial dapat memepengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam hal waktu penggunaan media sosial. Ketika peserta didik menggunakan media sosial yang berlebihan bisa mengganggu

kosentrasi belajar peserta didik karena menggunakan media sosial secara berlebihan dan kurangnya kontrol diri dalam menggunakan media sosial. Menurut Zarella dalam (Syaifudin & Elmasari, 2020) media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan orang yang mereka kenal baik itu lewat dunia nyata atau dunia maya. Jenis media sosial ada banyak seperti watshaap, IG, FB, dll. Media sosial bukan hanya sekedar platform komunikasi, tetapi juga media yang memungkinkan penggunaannya membangun jejaring yang luas dan beragam di media sosial. Sementara menurut (Cahyati, 2023) media sosial merupakan sebuah alat komunikasi dimana penggunaan media daring dapat dengan mudah untuk diakses, baik itu berbagi, membuat, maupun berpartisipasi dalam konten. Karena kemudahan dan interektivitas, media sosial menjadi tempat penting bagi seseorang untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi kapan saja dan dimana saja. Dapat disimpulkan media sosial adalah sebuah situs online yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Dengan media sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan mudah serta berkomunikasi jarak jauh. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Syaifudin & Elmasari, 2020) yang menunjukkan Media sosial memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Karena jika media sosial digunakan dengan baik dan bijak dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi pelajaran, berdiskusi, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Tetapi jika media sosial tidak digunakan dengan bijak dapat menghambat proses pembelajaran dan mengancam kedisiplinan peserta didik. penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan sehingga lupa waktu, mengganggu fokus belajar, dan terpapar konten negatif.

Pemilihan SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sebagai tempat penelitian yaitu didasarkan pada adanya ketimpangan antara kemampuan numerasi yang sangat tinggi sementara kemampuan literasi dan karakter siswa sangat rendah. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama jika dikaitkan dengan kedisiplinan peserta didik. Rendahnya skor pada karakter siswa dengan skor 0,47, dapat diduga adanya tantangan terkait kedisiplinan di SMA N 1 Koto Balingka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Tentang Keteladanan Guru, Minat Belajar, Kesadaran Diri, Teman Sebaya, Dan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X pada mata pelajaran ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Rukminingsih et al., 2020) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu yang meneliti hubungan antar variabel, penelitian kuantitatif ini berfokus pada aspek pengukuran secara objektif. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2023) asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih . Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru, minat belajar, kesadaran diri, teman sebaya, dan media sosial terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di kelas X pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Koto Balingka Jl. Lintas Barat, Parit, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026.

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang di ambil harus mewakili dari populasi yang di teliti. Sampel yang diambil harus representif (mewakili), pengambilan sampel dilakukan bertujuan untuk mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan *stratified random sampling*, dengan cara pengambilan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi. Jadi, populasi dibagi terlebih dahulu kedalam beberapa kelompok strata atau tingkatan yang berbeda, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Dimana dalam penelitian ini tingkatan yang digunakan yaitu berdasarkan pendapatan orang tua siswa. Dan pengkatagorian sampel berdasarkan pendapatan tinggi dan rendah orangtua peserta didik yang mengacu pada Upah

Minumum Regional provinsi Sumatera Barat. Upah Minumum Regional provinsi Sumatera Barat adalah Rp. 2.994.193, sehingga didapatkan data tersebut pendapatan rendah orang tua peserta didik sejumlah 103 orang dan pendapatan tinggi orang tua peserta didik sejumlah 68 orang dengan acuannya pada Upah Minumum Regional provinsi Sumatera Barat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen angket, dimana diambil dari peserta didik kelas X di SMA N1 Koto Balingka Kabupaten Pasamn Barat. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung sehingga informasi yang didapat bisa lebih sesuai dengan keadaan dan kondisi objek penelitian. Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data memudahkan peneliti untuk mendapatkan tanggapan yang spesifik dan relevan dari peserta didik. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi atau sumber lain yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini. Data ini dapat berupa laporan, buku, artikel, dan dokumen resmi yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan data sekunder memudahkan peneliti karena mengumpulkan data tidak dilakukan secara langsung sehingga lebih efisien dalam waktu dan tenaga. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dang angket (kuesioner).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi nilai residual dalam suatu model statistik mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menilai apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Irfan Syahroni, 2023). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Jarque Bera Test (JB Test) yang didasarkan pada analisis kemiringan (Skewness) dan keruncingan (Kurtosis).

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	75	-.355	.277	-.177	.548
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel di atas nilai Jerque-Bera (JB) ≤ X2 Tabel maka nilai residual terstandarisasi dianggap berdistribusi normal. Perhitungan nilai statistic jerque – bera (JB) dilakukakn menggunakan rumus berikut:

$$JB = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 75 \left(\frac{-0,355^2}{6} + \frac{(-0,277 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 75(0,021 + 0,308)$$

$$JB = 24,68$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas didapatkan nilai statistik Jerque-Bera sebesar 24,68 sementara nilai X2 tabel dengan nilai df 75 dan tingkat sighnifikasi 0,05 adalah 96,216. Karena

nilai statistik Jeque-Bera (JB) (24,68) < nilai X2 tabel (96,216). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya keterkaitan yang kuat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya indikasi multikolinearitas (Irfan Syahroni, 2023). Uji multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik terkait multikolinearitas. Dalam penelitian, metode yang digunakan adalah Auxiliary Regression, yaitu dengan meregresikan masing-masing setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Berdasarkan perhitungan Fhitung yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Fhitung < dari Ftabel. Dimana, Fhitung variabel keteladanan guru sebesar 0,041, variabel minat belajar sebesar 0,124, variabel kesadaran diri sebesar 0,076, variabel teman sebaya sebesar 0,011 dan variabel media sosial sebesar 0,009. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini yaitu untuk melihat apakah varian residual berbeda antara satu ke pengamatan yang lain.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	-.593	1.601		-.371	.712
Keteladanan Guru	.021	.024	.130	.854	.396
Minat Belajar	-.009	.021	-.085	-.412	.681
Kesadaran diri	-.008	.018	-.075	-.426	.672
Teman Sebaya	.001	.012	.009	.067	.947
Media Sosial	.016	.009	.227	1.811	.075

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Olahan data Primer, 2025

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas, gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila thitung < nilai ttabel. Pada model regresi ini, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada koefisien regresi variabel bebas (x1,x2,x3,x4 dan x5) terhadap nilai absolut residual. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi variabel keteladanan guru sebesar 0,396 > 0,05, Sig. variabel minat belajar sebesar 0,681 > 0,05, Sig. variabel kesadaran diri sebesar 0,672 > 0,05, Sig. variabel teman sebaya sebesar 0,947 > 0,05 dan Sig. variabel media sosial sebesar 0,075 > 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel keteladanan guru, minat belajar, kesadaran diri, teman sebaya, media sosial.

Persaman Regresi linear dalam penelitian ini yaitu $=a+bx_1+bx_2+bx_3+bx_4+bx_5+e$.

Hasil analisis yang diperoleh menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.340	2.778		2.282	.026
Keteladanan Guru	.113	.042	.080	2.697	.009
Minat Belajar	.661	.037	.716	17.737	.000
Kesadaran diri	.248	.031	.277	7.992	.000
Teman Sebaya	.052	.021	.062	2.492	.015
Media Sosial	.032	.015	.051	2.087	.041

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Sumber : Olahan data SPSS, 2025

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5$$

$$Y = 6.148 + 0,111X_1 + 0,660X_2 + 0,258X_3 + 0,049X_4 + 0,033X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui bahwa:

1. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara keteladanan guru (X1) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,113 dengan thitung 2,697 > ttabel 1,665 dan nilai signifikan 0,009 < 0,05 artinya keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat dilihat dari strata tingkat pendapatan rendah dan pendapatan tinggi, keteladanan guru lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orang tua yang berpendapatan tinggi. Dengan skor rata-rata variabel keteladanan guru yaitu 4,63 pada TCR sebesar 92,55% dengan kategori sangat baik. Dari keempat indikator keteladanan guru nilai yang tertinggi pada indikator berpengetahuan luas dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,74 pada TCR sebesar 94,75% dikategori sangat baik.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara minat belajar (X2) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,661 dengan thitung 17.737 > ttabel 1,665 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak. Dilihat dari strata tingkat pendapatan rendah dan pendapatan tinggi, minat belajar lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orangtua

yang berpendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orang tua berpendapatan rendah memiliki tingkat minat belajar yang tinggi. Dengan skor rata-rata variabel minat belajar yaitu 4,32 pada TCR sebesar 86,57% dengan kategori baik. Dari keempat indikator minat belajar nilai yang tertinggi pada indikator perasaan senang dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,45 pada TCR sebesar 89,21% dikategori baik.

3. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antar kesadaran diri (X_3) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,248 dengan thitung $7.992 > t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari strata tingkat pendapatan rendah dan pendapatan tinggi, kesadaran diri lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orang tua berpendapatan tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi. Dengan skor rata-rata variabel kesadaran diri yaitu 4,00 pada TCR sebesar 80,1% dengan kategori baik. Dari ketiga indikator kesadaran diri nilai yang tertinggi pada indikator tertib saat belajar didalam kelas dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,39 pada TCR sebesar 88,97% dikategori baik.

4. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara teman sebaya (X_2) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,052 dengan thitung $2.492 < t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ artinya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari strata tingkat pendapatan rendah dan pendapatan tinggi, teman sebaya lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orangtua yang berpendapatan rendah. Dengan skor rata-rata variabel teman sebaya yaitu 4,10 pada TCR sebesar 81,03% dengan kategori baik. Dari ketiga indikator teman sebaya nilai yang tertinggi pada indikator peserta didik yang ditolak oleh kelompok dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,26 pada TCR sebesar 82,25% dikategori baik.

5. Pengaruh Media sosial Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara media sosial (X_5) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,032 dengan thitung $2,087 < t_{tabel} 1,665$ dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$ artinya media sosial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari strata tingkat pendapatan rendah dan pendapatan tinggi, media sosial lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Dengan skor rata-rata variabel media sosial yaitu 3,85 pada TCR sebesar 76,99% dengan kategori cukup baik. Dari kelima indikator media sosial nilai yang tertinggi pada indikator keterbukaan dengan nilai rata-rata indikator sebesar 3,95 pada TCR sebesar 78,31% dikategori cukup baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan antara keteladanan guru (X_1) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat, 2) Terdapat pengaruh signifikan antara minat

belajar (X2) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat, 3) Terdapat pengaruh signifikan antar kesadaran diri (X3) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat, 4) Terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya (X2) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat, 5) Terdapat pengaruh signifikan antara media sosial (X5) terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat, 6) Adapun hasil dari penelitian ini secara simultan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 372.750 > F_{tabel} 2,34$ dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan keteladan guru, minat belajar, kesadaran diri, teman sebaya, dan media sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA N 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Daftar Rujukan

- Agung, A., Lestari, S. P., & Oktaviani, N. F. (2023). Analisis Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Perjuangan Tasikmalaya. 1(4). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.469>
- Cahyati, N. (2023). Aplikasi Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 201–209. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3626>
- Esmiati, A. N., & Prihartanti, N. (2020). Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri untuk Meningkatkan. 8(1), 85–95.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Khoirul Umum, Redza Sutiara, W. A. (2023). *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kompri, M. P. I. (2017). Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.
- Kurnia, S., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2021). Analisis Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Biodik*, 7(4), 70–76. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14489>
- Melinda, V. M. (2023). Hubungan Antara Kesadaran Diri, Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar Di SMA N 1 Rawalo. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.12022>
- Mudrikah, R., Asy'ari, L., Ramdan, M., Mutaqin, J., & Mulyawati, D. (2021). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nasyila, F. (2021). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Putri Di MTs Quro Al-Islami Bogor.
- Nurlina Arianai, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rismidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, T. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In N. Rismawati (Ed.), *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfa Beta.
- Rahmadhani, T., & Junaidi, J. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa

- Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.99>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sabila, S. K., & Marna, J. E. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 443. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15037>
- Saidah, F. N. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa DI SMA Budi Dharma Dumai (Vol. 1, Issue 1).
- Sinta Pratiwi, R. (2018). Pengaruh tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Siswa. 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Syaifudin, A., & Elmasari, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar siswa Kelas VIII SMP Plus AL Falah Rejotangan.
- ulyati, Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Cendika*, 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641.Selain>
- Utami, M. D., Murwaningsih, T., & Winarno, W. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76375>
- Yuliana, R., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS Pendahuluan. 7(3), 239–246.